

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP
PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA SISWA KELAS IX DI MTsN 2
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**DESSY LISMA RAMADHANI
NIM. 180213014
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PEMAHAMAN
KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA KELAS XI DI
MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi untuk
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Bimbingan Konseling

Diajukan Oleh:

DESSYLISMA RAMADHANI

NIM. 180213014

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Mukhlis, S.T., M. Pd
NIP. 197201102007011050

Evi Zuhara, M. Pd
NIP. 1989033122020122016

**PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP
PEMAHAMAN KESEHATAN REPRODUKSI SISWA PADA
KELAS IX DI MTsN 2 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling


Pada Hari/Tanggal:

Sabtu, 04 Mei 2024 M
23 Shawwal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Sekretaris,


Mukhlis, S.T.,M.Pd
NIP. 197211102007011050


Evi Zuhara, M.Pd
NIP. 198903122029122016

Penguji I,

Penguji II,


Wanty Khaira, M.Ed
NIP. 197606132014112002


Muslima, S.Ag., M.Ed
NIP. 197202122014112001

Yang bertanda tangan di bawah ini,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed. Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dessy Lisma Ramadhani
NIM : 180213014
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kleas XI MTsN 2 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin tanpa memiliki karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 April 2024
Yang menyatakan



Dessy Lisma Ramadhani

Nim. 180213014

ABSTRAK

Nama : Dessy Lisma Ramadhani
NIM : 180213014
Fakultas/Prodi : Tabiyah dan Keguruan/ Bimbingan dan Konseling
Judul : Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas XI MTsN 2 Aceh Besar
Tebal Skripsi : 148 Halaman
Pembimbing I : Mukhlis, S.T., M. Pd
Pembimbing II : Evi Zuhara, M. Pd
Kata Kunci : Layanan Informasi, Kesehatan Reproduksi Remaja

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Besar yang bertempat di Desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Layanan Informasi Berpengaruh Terhadap Pemahaman Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTsN 2 Aceh Besar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa IX-5 Yang berjumlah 32 siswa dengan rincian 14 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 18 siswa berjenis kelamin perempuan. Angket digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan perhitungan korelasi Product Moment ($r_{hitung} = 1,55 > r_{tabel} = 0,349$) dan ($t_{hitung} = 7,212 > t_{tabel} = 2,042$). Sehingga hipotesis (H_a) diterima dan hipotesis (H_o) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa, adanya pengaruh antara layanan informasi terhadap pemahaman kesehatan reproduksi pada siswa.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Kesehatan Reproduksi Remaja

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan karunia-Nya serta taufik dan hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhamad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut sampai hari kiamat nanti. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada penguruan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa Kelas XI MTsN 2 Aceh Besar”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph. D, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di program Studi Bimbingan dan Konseling.

3. Ibu Muslimah, S.Ag., M.Ed, selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Mukhlis, S.T., M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu bijaksana memberikan nasehat, meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga selesai skripsi ini.
5. Ibu Evi Zuhara, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan serta motivasi, meluangkan waktu dan mengarahkan penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Ibu Wanty Khaira, M.Ed dan Ibu Maulida Hidayati, M.Pd yang telah membantu untuk judgment angket penelitian penulis.
7. Seluruh dosen beserta Staf Prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Ibu Vinda Julia Asrika, S.Psi dan Ibu Nurdiana, S. Ag. Selaku guru Bk di MTsN 2 Aceh besar yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di MTsN 2 Aceh Besar.
9. Orang tua tercinta sekaligus panutan bapak Eddy Abnoer dan Ibu Sulasmi yang telah mengasuh dengan penuh kasih sayang serta kesabaran, selalu memberikan motivasi, bekerja keras, mencururkan keringat dan selalu mendoakan demi keberhasilan, memberikan semangat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu wujud bukti dan ungkapan rasa terimakasih tak terhingga.

10. Muhammad Safrizal yang selalu memberikan semangat dan mendengar segala keluh kesah saya, menjaga perasaan saya, menghibur saya disaat saya menangis dan mengeluh dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Adik kandung saya Najwa Ridha Syafira yang telah memberikan beberapa *reward* dan menemani saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti masih banyak menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 25 April 2024

Penulis,

Dessy Lisma Ramadhani

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/ SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian.....	11
F. Definisi Operasional.....	11
1.Layanan Informasi	11
2.Kesehatan Reproduksi.....	12
BAB II	14
KAJIAN TEORI	14
A. Layanan Informasi.....	14
a. Pengertian Layanan Informasi	14
b. Tujuan Layanan Informasi	17
c. Fungsi Layanan Informasi.....	21
d. Macam-macam Layanan Informasi.....	24
e. Asas Layanan Informasi	28
f. Teknik Layanan Informasi	28
g. Prosedur Layanan Informasi.....	31
B. Kesehatan Reproduksi Remaja	34
1. Pengertian Kesehatan Reproduksi Remaja	34
2. Indikator Kesehatan Reproduksi Remaja	36

3. Tujuan Kesehatan Reproduksi Remaja	38
4. Aspek Aspek Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	39
6. Hak-Hak Kesehatan Reproduksi Remaja.....	46
C. Pentingnya Bimbingan dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja untuk siswa SLTP/SMP	48
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	52
A. Rancangan Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel Penelitian	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel.....	55
C. Instrumen Pengumpulan Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
1. Observasi.....	58
2. Angket Kesehatan Reproduksi Remaja (<i>Skala KRR</i>).....	59
1. Uji validitas dan Reliabilitas	61
2. Uji Reliabilitas.....	63
3. Uji Korelasi	64
4. Uji Hipotesis.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Hasil Penelitian	66
1. Gambaran Umum Penelitian	66
2. Pelaksanaan Penelitian	67
3. Profil Madrasah	71
4. Visi, Misi dan Tujuan	72
5. Letak Geografis	73
6. Sarana dan Pra-Sarana	74
B. Penyajian Data.....	74
C. Pembahasan	81
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain One Group Pretest-Posstest Design	53
Tabel 3. 2 Jumlah Keseluruhan siswa kelas IX.....	55
Tabel 3. 3 Skala Penilaian Jawaban Angket	60
Tabel 3. 5 Hasil Validitas Layanan Informasi	62
Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4. 1 Sarana dan Pra-Sarana	74
Tabel 4. 2 Nilai Responden.....	77
Tabel 4. 3 Tabel Korelasi	79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Dan Skala -KRR Siswa.....	91
Lampiran 2 Instrumen Pretest Dan Posttest Siswa	70
Lampiran 3 Kisi-Kisi Dan Skala -KRR Siswi	72
Lampiran 4 Instrumen Pretest Dan Posttest Siswi.....	74
Lampiran 5 Hasil Angket Pretest.....	76
Lampiran 6 Hasil Angket Posttest	78
Lampiran 7 Uji Validitas Pretest.....	80
Lampiran 8 Uji Validitas Pretest.....	86
Lampiran 9 RPL Kesehatan Reproduksi Remaja.....	85
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	100
Lampiran 11 Surat Penelitian Fakultas	104
Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian	105
Lampiran 13 Riwayat Penulis.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik. Masa remaja juga dikatakan sebagai masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Hal ini dijelaskan oleh Hurlock “Remaja merupakan satu-satunya periode transisi menuju dewasa. Masa remaja masa yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik”.¹ Remaja mengalami perubahan besar dalam memahami berbagai aspek yang ditemui, menjadi lebih kritis dalam melihat dan memberi respon pada lingkungannya.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan kepribadian pada remaja meliputi: Pertumbuhan fisik yang menyerupai masa dewasa, Kematangan seksual yang disertai dengan dorongan-dorongan dan emosi baru, Kesadaran terhadap diri sendiri, Kebutuhan akan persahabatan yang bersifat heteroseksual, berteman dengan pria dan wanita, Munculnya konflik sebagai dampak dari masa transisi antara masa anak-anak dengan masa remaja.²

Masa remaja merupakan suatu tantangan dalam masa perkembangan yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang yang menyebabkan kenakalan remaja. Permasalahan utama yang dialami oleh remaja Indonesia yaitu ketidaktahuan terhadap tindakan yang harus dilakukan

¹ Elizabeth Bergner Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, kelima (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk. Erlangga, 2018). Hal 206

² Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018). Hal 201

sehubungan dengan perkembangan yang sedang dialami, khususnya masalah kesehatan reproduksi remaja. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Remaja perempuan yang mengetahui tentang masa subur sebanyak 29% dan remaja laki-laki sebanyak 32,2%. Remaja perempuan dan remaja laki-laki yang mengetahui resiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual untuk pertama kali masing-masing baru mencapai 49,5% dan 45,5 % (BKKBN 2019).³

Remaja banyak menghadapi proses pengambilan keputusan oleh karena itu Lukmana menjelaskan bahwa remaja memerlukan informasi yang akurat tentang sistem reproduksi remaja, misalnya tentang perubahan tubuh, aktifitas seksual, respon emosi terhadap hubungan intim/seksual, Penyakit Menular Seksual (PMS), kontrasepsi, dan kehamilan.⁴ Masa remaja usia 12-15 tahun merupakan masa yang khusus dan penting. Masa remaja diwarnai oleh pertumbuhan, perubahan, munculnya berbagai kesempatan, dan sering sekali menghadapi resiko kesehatan reproduksi. Keterbatasan akses informasi bagi remaja Indonesia mengenai kesehatan reproduksi terjadi karena masyarakat beranggapan bahwa seksualitas adalah hal yang tabu. Misalnya sebagian besar orang tua di Indonesia masih merasa canggung untuk membicarakan masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas pada anaknya yang mulai tumbuh menjadi remaja, dan anak remaja cenderung merasa malu untuk bertanya dan bercerita tentang apa yang terjadi kepada orangtuanya. Sehingga sedikit remaja yang memperoleh informasi

³ BKKBN and BPS, “*Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program (SKAP) Remaja*” (Jakarta: Puslitbang KB dan KS, 2019). Hal 34

⁴ Cahya Indra Lukmana and Falasifah Ani Yuniarti, “*Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMP Di Yogyakarta*” *Indonesian Journal of Nursing Practices* 1, no. 3 (2017): 115–23, <https://doi.org/10.18196/ijnp.1369>.

mengenai kesehatan reproduksi terutama pendidikan seks dari orangtuanya (BKKBN, 2019).⁵

Azhar dalam Widyastuti menjelaskan tujuan umum dari kesehatan reproduksi remaja menurut BKKBN “mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku remaja dan orang tua agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan berkeluarga, serta pemberian layanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus”. Adapun tujuan khusus dari kesehatan reproduksi remaja menurut BKKBN adalah sebagai berikut: 1) seluruh lapisan masyarakat mendapat informasi tentang KRR. 2) seluruh remaja di sekolah mendapat informasi KRR. 3) seluruh remaja dan keluarga yang menjadi anggota kelompok masyarakat mendapat informasi tentang KRR. 4) seluruh remaja di perusahaan tempat kerja mendapatkan informasi tentang KRR. 5) seluruh remaja yang membutuhkan konseling serta pelayanan khusus dapat dilayani. 6) seluruh masyarakat mengerti dan mendukung pelaksanaan program KRR.⁶ Jadi tujuan dari kesehatan reproduksi remaja agar seluruh remaja dan keluarga memiliki pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku kesehatan reproduksi sehingga menjadikan remaja siap sebagai keluarga berkualitas.

⁵ BKKBN and BPS, “*Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program (SKAP) Remaja*” (Jakarta: Puslitbang KB dan KS, 2019) Hal 55

⁶ Silvia Kardina Azhar, Daharnis, and Indah Sukmawati, “*Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Diberikan Guru BK SMAN 1 Kubung*” *Konselor: Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 146–50, <https://doi.org/10.24036/0201321878-0-00>.

Remaja sangat memerlukan penanganan khusus, maka perlu adanya penanganan khusus untuk meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi remaja, dalam penanganan masalah ini butuh kolaborasi dan kerjasama yang sinergi baik antara orangtua dan guru-guru disekolah, terutama peran guru disekolah. Sesuai dengan PP No. 61 Tahun 2014 pasal 12 mengenai kesehatan reproduksi remaja, Pendidikan Kesehatan reproduksi dapat dilakukan oleh konselor. Oleh sebab itu konselor disekolah yaitu guru bimbingan dan konseling harus menjalankan fungsi pada bimbingan dan konseling, yaitu fungsi pemahaman, pengembangan, dan pencegahan. Salah satu Upaya dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan reproduksi yang dihadapi oleh remaja adalah melalui layanan informasi.

Menurut Prayitno dan Erman Amti layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian, layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.⁷ Pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah sangat dibutuhkan, untuk memberikan pemahaman diri dan kesadaran diri individu siswa tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Untuk menghadapi perubahan pada masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah reproduksi, remaja perlu memiliki sikap yang positif dan sikap peduli terhadap pergaulan dan norma-norma yang berlaku di

⁷ Prayitno and Erman Amti, "*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hal 259-260

masyarakat agar remaja dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan dan menjadi remaja yang sehat, serta menerima kedewasaannya secara bertanggung jawab.

Pandangan bahwa seks adalah tabu, yang telah sekian lama tertanam, membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain, yang lebih memprihatinkan siswa justru tidak nyaman membahas seksualitas dengan anggota keluarga. Tidak tersedianya layanan informasi yang akurat dan “benar” tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Jika siswa kesulitan untuk mendapatkan layanan informasi kesehatan reproduksi melalui jalur formal, terutama lingkungan sekolah dan petugas kesehatan, maka kecenderungan yang muncul adalah coba-coba sendiri. Padahal, mestinya jauh lebih baik memberikan layanan informasi yang tepat agar siswa memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi dari pada membiarkan siswa tahu dengan caranya sendiri.

Pemberian layanan informasi kesehatan reproduksi memiliki dampak positif pada remaja yaitu : Mengetahui sistem reproduksi dengan baik, Terhindar dari penyakit menular seks, Menjadi pribadi yang bertanggung jawab, Memiliki hubungan yang sehat, Tahu kapan berkata “tidak”.⁸ Dampak negatif layanan informasi kesehatan reproduksi remaja dapat melibatkan peningkatan resiko perilaku seksual yang tidak aman jika informasi yang diberikan tidak tepat. Selain itu, potensi stigma sosial atau tekanan dari lingkungan sekitar mempengaruhi

⁸ Nurafriani Nurafriani, Sarwin Mahmud, and Anggeraeni Anggeraeni, “Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah,” *Jurnal Keperawatan Silampari* 6, no. 1 (2022): 377–86, <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4388>.

kemampuan remaja untuk mencari informasi atau mengakses layanan kesehatan reproduksi. Oleh karenanya penting untuk menyediakan informasi yang akurat, dapat dipercaya, dan disampaikan dengan cara yang mendukung kesehatan dan keputusan yang bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sinlin, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi dengan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Dampak Perilaku Pergaulan bebas Pada Siswa Kelas VII 4 Di SMP N 3 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian diperoleh dari hasil uji t paired sample test dengan nilai $t = -23,826$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara layanan informasi dengan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terhadap pemahaman siswa tentang dampak perilaku pergaulan bebas di SMP N 3 Bengkulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama menggunakan variabel bebas yang sama, namun didukung dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah pada variabel bebas yang dikombinasikan dengan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dari segi waktu, dan objek penelitian yang berbeda.⁹

⁹ Sinlin Sinlin, I Wayan Dharmayana, and Afifatus Sholihah, “Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Dampak Perilaku Seks Bebas Pada Siswa Kelas VIII 4 Di SMP N 3 Kota Bengkulu” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 2 (2020): 173–81,

Penelitian yang dilakukan oleh Michelle J. Hindin and Adesegun O. Fatusi (2013) dimuat dalam Jurnal *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health* yang berjudul “Adolescent Sexual and Reproductive Health 15 in Developing Countries: An Over view of Trends and Interventions”. Dari penelitian ini diperoleh hasil diantaranya adalah remaja memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual remaja berada pada kategori buruk sehingga perlu adanya sosialisasi dan pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Kaitannya dengan penelitaian saya adalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual remaja, jadi penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yaitu pengaruh layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja terhadap persepsi siswa tentang seksualitas remaja.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Dyan Kunthi Nugrahaeni, Triane Indah Fajari (2009) yang dimuat dalam jurnal kesehatan kartika dengan judul “Pengaruh Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Remaja (Studi Di Sman 1 Margahayu Bandung)”. Dari penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya adalah pemberian konseling KRR memiliki pengaruh yang positif terhadap penambahan pengetahuan dan membentuk sikap positif tentang seksualitas remaja. Kaitanya dengan penelitaian saya adalah dalam penelitian ini didapatkan bahwa konseling KRR berpengaruh

¹⁰ Michelle J. Hindin and Adesegun O. Fatusi, “Adolescent Sexual And Reproductive Health In Developing Countries: An Overview Of Trends And Interventions” *International Family Planning Perspectives* 35, no. 2 (2009): 58–62, <https://doi.org/10.1363/3505809>.

terhadap pengetahuan dan sikap seksual remaja, sehingga dengan data-data dari penelitian ini dapat menjadi referensi saya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.¹¹

Pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi sangat penting karena masa remaja merupakan masa yang paling kritis bagi perkembangan fisik maupun mental remaja, siswa menghadapi kebingungan dengan apa yang dialami. Hal ini dapat menimbulkan masalah besar pada diri remaja. Apalagi kalau siswa mendapatkan pengetahuan tentang seks yang salah, tentu saja akan menimbulkan masalah yang fatal. Selain itu guru BK juga mengatakan bahwa banyak siswanya yang sudah mulai tertarik dengan lawan jenis, banyak dari siswa yang mulai pacaran dan mencari tempat untuk berdua dengan pasangannya. Fenomena seperti ini tentu saja harus mendapatkan penanganan khusus. Layanan Informasi mengenai seks pada siswa MTsN 2 Aceh Besar sangat dibutuhkan agar siswa tidak mendapatkan pengetahuan yang salah, sehingga siswa tidak terjerumus pada pemahaman yang salah dan melakukan tindakan yang salah pula.

Peneliti berpendapat layanan informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja sangat diperlukan di MTsN 2 Aceh Besar, sehingga informasi yang remaja dapatkan menjadi benar dan tidak menjerumuskan hal ini dimaksudkan agar remaja tidak salah pemahaman dan tidak berperilaku asusila hingga merugikan diri sendiri dan orang lain. Selain itu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja

¹¹ Dyan Kunthi Nugrahaeni and Triane Indah Fajari, "Pengaruh Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Seksual Remaja (Studi Di SMAN 1 Margahayu) Bandung" *Jurnal Kesehatan Kartika*, 2009, 34–40.

tentang masalah seks, dengan mengetahui informasi yang benar dan resiko-resikonya, diharapkan remaja bisa lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Remaja menjadi salah satu bagian yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan seks pranikah, remaja telah mempunyai orientasi seks, namun tidak dapat menyalurkannya dan tidak mengetahui informasi secara benar. Pernyataan diatas dapat dihindarkan dengan memberikan pemahaman yang benar kepada remaja mengenai seksualitas. Dengan demikian layanan informasi merupakan layanan yang efektif karena ini merupakan pemberian informasi pada siswa secara klasikal.

Peneliti memiliki tujuan yaitu dengan layanan informasi siswa memperoleh berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian siswa yang masih dalam masa pubertas tidak akan salah persepsi tentang seksualitas remaja. Untuk itu peneliti memberikan layanan informasi agar siswa dapat mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian anak tidak terjerumus dalam persepsi yang salah tentang seksualitas remaja dengan berbagai dampak negatifnya. Dalam layanan informasi peneliti sebagai fasilitator yang akan mengarahkan siswa agar siswa memiliki persepsi yang benar mengenai seksualitas remaja. Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka ada keinginan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Informasi terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa di MTsN 2 Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah “Apakah Layanan Informasi berpengaruh terhadap Pemahaman Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa di MTsN 2 Aceh Besar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah “Untuk Mengetahui Apakah Layanan Informasi Berpengaruh Terhadap Pemahaman Layanan Kesehatan Reproduksi Remaja Siswa di MTsN 2 Aceh Besar.”

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memberikan dampak positif dan membantu dalam memahami kesehatan reproduksi melalui layanan informasi dan dapat mengembangkan potensi dalam diri dengan pemahaman yang di dapat melalui layanan informasi.

2. Manfaat bagi Konselor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi konselor khususnya mengenai hal yang berhubungan dengan Layanan Bimbingan dan Konseling Kesehatan Reproduksi pada remaja siswa di sekolah.

3. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data awal penelitian selanjutnya mengenai layanan informasi tentang pemahaman kesehatan reproduksi remaja siswa di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiono adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹² Hipotesis penelitian adalah:

Ho : Tidak terdapat pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

Ha : Terdapat pengaruh pelaksanaan layanan informasi terhadap pemahaman kesehatan reproduksi remaja siswa di MTsN 2 Aceh Besar.

F. Definisi Operasional

1. Layanan Informasi

Desman menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Dengan demikian Layanan informasi itu pertama-tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling.¹³

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D" cetakan 23 (Bandung: Alfabeta, 2016), 56.

¹³ Desman Pratama, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Melalui Layanan Informasi Dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VII Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2023). Hal 88

Layanan informasi yang dimaksud peneliti adalah memberikan pemahaman diri dan kesadaran diri individu siswa tentang pentingnya kesehatan reproduksi untuk menghadapi perubahan pada masa remaja khususnya yang berkaitan dengan masalah reproduksi, remaja perlu memiliki sikap yang positif dan sikap peduli terhadap pergaulan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar remaja dapat terhindar dari pengaruh negatif lingkungan dan menjadi remaja yang sehat, serta menerima kedewasaannya secara bertanggung jawab.

2. Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi menurut WHO adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya.¹⁴ Sedangkan Menurut UU Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 71, kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berhubungan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada pria dan wanita. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat dari sistem, fungsi dan proses reproduksi setiap individu. Pengertian kesehatan yang baik tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi lebih dari itu, juga mencakup kesehatan mental dan sosial budaya (BKKBN dan BPS, 2019).¹⁵

¹⁴ BKKBN, *Kesehatan Reproduksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). Hal 1

¹⁵ BKKBN and BPS, “*Survei Kinerja Dan Akuntabilitas Program (SKAP) Remaja*”(Jakarta: Puslitbang KB dan KS, 2019). Hal 109

Kesehatan reproduksi yang dimaksud peneliti adalah cara untuk pencegahan/usaha dalam menyelesaikan masalah kesehatan reproduksi meliputi kesehatan fisik siswa, mental siswa, sosial siswa dan bukan sekedar hanya konsultasi dan keperawatan saja yang berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks namun, dapat diberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi untuk siswa yang sedang memasuki usia 12-15 tahun agar dapat terhindar dari rasa kebingungan dalam memahami dirinya sendiri, baik mengenai proses kematangan organ-organ reproduksinya maupun fungsinya secara benar, sehingga ada kesadaran diri yang tinggi terhadap pentingnya kesehatan reproduksi.

